

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan aktivitas manusia sehari-hari. Mengingat peran transportasi yang sangat vital saat ini, tidak heran jika keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai penggerak kehidupan politik, ekonomi, budaya, masyarakat, serta pertahanan dan keamanan negara. Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 14 Tahun 1992, pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas, tujuan pengangkutan adalah menyelenggarakan lalu lintas dan angkutan jalan dengan tertib, aman, selamat, dan cepat, transparan dan tertib. kenyamanan dan efisiensi. Keamanan merupakan aspek utama yang harus diperhatikan.

Keselamatan jalan adalah suatu bentuk usaha atau cara yang ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dengan cara yang aman, nyaman, dan ekonomis pada saat memindahkan barang (orang atau barang/hewan) dengan alat angkut tertentu melalui sarana atau jalur tertentu dari tempat asal ke tempat tujuan perjalanan. Dalam kerangka sistem transportasi nasional, keselamatan lalu lintas, khususnya keselamatan lalu lintas pada angkutan darat, memegang peranan yang sangat penting dalam distribusi penduduk, barang/hewan untuk mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan dan pembangunan.

Keselamatan lalu lintas jalan sangat erat kaitannya dengan bidang rekayasa jalan dan sejumlah bidang lainnya. Setidaknya ada lima aspek utama rekayasa jalan yang terkait dengan masalah keselamatan, yaitu aspek perancangan, aspek perencanaan, aspek implementasi, operasi dan pemeliharaan. Selain itu, ada dua bidang teknik terkait lainnya yaitu teknik media dan material dan beberapa bidang non-teknis antara lain bidang ekonomi, psikologi, medis, hukum, pendidikan dan sosial (Ruktiningsih, 2017).



Gambar I. 1 Sistem Keselamatan Lalu Lintas

Sumber: (Ruktiningsih, 2017)

Kecelakaan sering terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya kelincahan pengemudi dalam mengatasi hambatan yang ada saat mengendarai kendaraan, faktor geometri jalan yang tidak memenuhi standar, kendaraan yang tidak layak lagi dan kurangnya perawatan. Sampai saat ini pencegahan kecelakaan secara prediktif dilakukan dengan mengkaji data kecelakaan yang sudah terjadi. Sementara itu, peristiwa yang nyaris menyebabkan kecelakaan luput dari perhatian dan diperlakukan sebagai peristiwa biasa. Kecepatan di atas rata-rata juga akan dianggap normal jika tidak menimbulkan kecelakaan. (Suhadi and Mahda Rangkuti, 2019).

Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator keselamatan jalan raya yang paling penting. Di negara maju, masalah keselamatan jalan menjadi perhatian utama untuk mengurangi angka kecelakaan. Hal ini merupakan indikasi pentingnya memahami karakteristik kecelakaan pada Simamora dalam (Saragih and Aswad, 2013)

Indikator tingkat keselamatan pada suatu ruas jalan, daerah, atau negara tertentu dapat diperbandingkan dengan kurun waktu 5 atau 10 tahun yang dapat dilihat dari (Saragih and Aswad, 2013):

1. jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan tingkat keparahannya yang meliputi kecelakaan berat, kecelakaan ringan, dan kecelakaan sedang.
2. tingkat korban yang terdampak kecelakaan korban mati, luka ringan, luka sedang, luka berat dan kerugian materiil.
3. Tingkat korban berdasarkan usia yang mengalami kecelakaan.
4. Tingkat kematian.
5. Biaya kecelakaan.

6. Tingkat kecelakaan atau rasio kecelakaan yang meliputi jumlah kecelakaan per jumlah penduduk, kecelakaan perjumlah kendaraan, kecelakaan perjumlah kendaraan-kilometer, kecelakaan per jumlah orang-kilometer.

Beberapa penelitian menemukan bahwa faktor pengemudi dan interaksinya dengan tiga faktor lainnya telah diidentifikasi sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan.

Faktor pengemudi berupa perilaku berkendara yang tidak baik dan tidak tertib seperti ngebut, meliuk-liuk, dan pengereman mendadak merupakan faktor yang rentan atau berkontribusi besar terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Contoh umum adalah berhenti atau memasuki jalur secara tiba-tiba dapat menimbulkan reaksi atau tanggapan spontan dari pengguna jalan lain, yang dapat menimbulkan konflik, bahkan kecelakaan lalu lintas.

Keselamatan jalan merupakan penting di seluruh dunia. Tingkat kecelakaan lalu lintas meningkat dan konsekuensinya semakin serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,25 juta orang telah tewas dan antara 20 dan 50 juta orang terluka di jalan akibat insiden lalu lintas. Akibatnya, organisasi global telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan jalan. Menyelamatkan satu juta nyawa merupakan tujuan dari Dekade Aksi Keselamatan Jalan (2011-2020) yang resmi dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Mengurangi angka kematian di jalan akibat merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan kehidupan yang sehat dan selamat selama berkendara. Rekomendasi untuk rencana peningkatan jalan terdapat dalam 5 pilar: pengelolaan sistem keselamatan jalan; pengembangan infrastruktur jalan yang lebih aman; Pengembangan model kendaraan yang aman; meningkatkan reaksi pra dan pasca kecelakaan dan meningkatkan perilaku yang lebih aman di pihak pengguna jalan.

Perilaku pengguna jalan merupakan faktor utama penyebab sebagian besar kecelakaan lalu lintas pengguna jalan merupakan unsur terlemah dalam sistem transportasi, sehingga infrastruktur jalan dan kendaraan harus dirancang untuk mengakomodasi keterbatasan tubuh pengguna jalan.

Hal ini tercermin dari kesalahan yang tidak disengaja di jalan raya dan ketidakmampuan masyarakat untuk mengendalikan peristiwa kecelakaan kesalahan yang disengaja akibat perilaku pengguna jalan yang tidak tepat (Jameel and Evdorides, 2020).

Lokasi yang sering ditemukan pengguna jalan berperilaku tidak sesuai dengan aturan berkendara adalah persimpangan. Hal ini karena persimpangan merupakan ciri daerah black spot, yaitu lokasi pada jaringan jalan yang frekuensi atau jumlah kecelakaan lalu lintas per tahunnya lebih besar dari angka minimal yang ditentukan.(Saprollah, Sideman and Rohani, 2022).

Simpang Empat tak bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat (dengung, Sleman) memiliki kepadatan dan kecepatan yang cukup tinggi karena merupakan area perkantoran dan pertokoan pemerintah daerah Kabupaten Sleman dengan kondisi jalan yang cukup lebar tanpa adanya median jalan terdapat kegiatan yang menyebabkan konflik lalu lintas yang tinggi karena adanya pergerakan dari berbagai arah, kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Polresta Kabupaten Sleman tahun 2017 hingga 2021 Simpang Empat tak bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat merupakan daerah black spot karena banyak terjadi kecelakaan yang terjadi pada simpang tersebut dengan kendaraan yang banyak terlibat dalam kecelakaan tersebut adalah sepeda motor dan mobil.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan analisis terkait keselamatan lalu lintas serta masalah-masalah atau kerusakan yang terjadi pada Simpang Empat Jl. KRT Pringgodingrat. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian

“ANALISIS PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA PERSIMPANGAN DENGAN METODE TRAFFIC CONFLIC TECHNIQUE (STUDI KASUS SIMPANG EMPAT TAK BERSINYAL JL. KRT PRINGGODININGRAT, KABUPATEN SLEMAN)”

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konflik lalu lintas di Simpang Empat Tak Bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat ?
2. Bagaimana perilaku pengguna jalan dalam menghadapi konflik lalu lintas di Simpang Empat Tak Bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat ?

3. Upaya peningkatan keselamatan yang dilakukan untuk mengurangi konflik lalu lintas di simpang KRT Pringgodingrat.

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi studi adalah Simpang Empat tak bersinyal pada simpang empat Jl. KRT Pringgodingrat.
2. Menganalisis penanganan keselamatan yang berfokus pada konflik lalu lintas di Simpang Empat tak bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat dengan menggunakan software vissim dan SSAM.
3. Analisis konflik lalu lintas dan perilaku pengguna jalan di Simpang Empat tak bersinyal Jl. KRT Pringgodingrat menggunakan metode Traffic Conflict Technique (TCT).

I.4 Tujuan

1. Menganalisis konflik lalu lintas di Simpang Empat tak bersinyal Jl KRT Pringgodingrat.
2. Menganalisis perilaku pengguna jalan di Simpang Empat tak bersinyal konflik Jl. KRT Pringgodingrat.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan maupun pengalaman dalam bidang transportasi khususnya keselamatan jalan yang terkait dengan kondisi persimpangan setelah dilakukan perubahan pengaturan simpang dalam meningkatkan keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
2. Manfaat Praktis
 - A. Bagi Penulis
Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
 - B. Bagi Pemerintah
Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penanganan keselamatan pada simpang.

C. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan ini adalah pengantar yang menjelaskan secara garis besar dalam penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang permasalahan dalam penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan serta manfaat dalam penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat mengenai struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka, pada bagian ini berisikan urutan sistematis berupa informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Penjelasan yang diambil atau dikutip karya ilmiah yang berupa buku, jurnal, website dan disertasi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang diteliti, atau metode pelaksanaan penelitian yang bersifat deskriptif.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan isi dari hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan dan berisikan saran-saran terbaik dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan tugas akhir yang bisa berupa dasar hukum, pedoman, buku, jurnal, ataupun website pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Bab ini berisikan instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan seperti formulir survei, tabel-tabel pendukung, gambargambar pendukung serta dokumentasi kegiatan.